

PENGARUH SUKU BUNGA, RASIO PERBANKAN, DAN AKTIVA PRODUKTIF TERHADAP KINERJA KEUANGAN BPR

Riesty Calona Ashar
riesty.ashar@gmail.com
Sapari

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

Rural Banks (BPR) is one of the banking industries in which its primary activity is collecting fund from the public and then the bank distributes its fund in order to obtain profit. Therefore it is important for the bank to keep public trust, since its business activity relies on public trust. The purpose of this research is to test empirically the influence of interest rates, banking ratio, and productive assets to the financial performance on PT BPR Prima Kredit Utama that is located on Surabaya in 2010-2013. The sample which is banking company is PT BPR Prima Kredit Utama. The data is financial statement of PT BPR Prima Kredit Utama and the interest rates in the website of Bank Indonesia in 2010-2013. The interest rates, non performing loan (NPL), loan to deposit ratio (LDR), cash adequacy ratio (CAR), operating cost compare to operating revenue (BOPO) and growth assets are employed as the dependent variables whereas the return on assets (ROA) is employed as the dependent variable. The multiple linear regressions which are examined by using t-test and F-test are used as the analysis technique. The research data is normally distributed during the period of observation. Based on the normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, and autocorrelation test the variable that deviates from the classical assumptions has not been found yet. It shows that the available data has met the requirement by using model of multiple linear regressions. The result of the research shows that non performing loan (NPL), loan to deposit ratio (LDR), cash adequacy ratio (CAR), operating cost compare to operating revenue (BOPO) variables have positive influence to the return on assets (ROA), while the interest rates and the growth of productive assets have negative influence to the return on assets (ROA). The prediction capability of these six variables to the return on assets (ROA) in this research is 35.8%, whereas the remaining 64.2% is influenced by other factors which are not included in this research model.

Keywords: Interest, Deposit, Loans.

ABSTRAK

Bank Perkreditan Rakyat merupakan salah satu industri perbankan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat kemudian menyalurkannya dengan tujuan untuk memperoleh laba. Oleh karena itu penting bagi bank untuk menjaga kepercayaan masyarakat, sebab kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh tingkat suku bunga, rasio perbankan, dan aktiva produktif terhadap kinerja keuangan pada PT BPR Prima Kredit Utama yang berkedudukan di Surabaya pada tahun 2010-2013. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan PT BPR Prima Kredit Utama. Data yang digunakan adalah laporan keuangan dari PT BPR Prima Kredit Utama dan data tingkat suku bunga di website Bank Indonesia pada tahun 2010-2013. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu tingkat suku bunga, Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Cash Adequacy Ratio (CAR), Biaya Operasional dibanding Pendapatan Operasional (BOPO) dan Pertumbuhan

Aktiva Produktif sedangkan variabel dependennya yaitu *Return On Assets* (ROA). Teknik analisis yang digunakan analisis regresi linear berganda yang diuji dengan uji F dan uji t. Selama periode pengamatan menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Berdasarkan uji normalitas, uji *multikolinearitas*, uji *heteroskedastisitas* dan uji *autokorelasi* tidak ditemukan variabel yang menyimpang dari asumsi klasik. Hal ini menunjukkan data yang tersedia telah memenuhi syarat menggunakan model persamaan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Cash Adequacy Ratio* (CAR) dan Biaya Operasional dibanding Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA), sedangkan variabel suku bunga dan Pertumbuhan aktiva produktif berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets* (ROA). Kemampuan prediksi dari keenam variabel tersebut terhadap *Return On Assets* (ROA) dalam penelitian ini sebesar 35,8%, sedangkan sisanya 64,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

Kata kunci: Bunga, deposito, pinjaman

PENDAHULUAN

Akar masalah krisis perbankan pada tahun 1997 di Asia Tenggara karena adanya liberalisasi keuangan yang ditandai dengan semakin bebasnya arus dana asing yang masuk ke sektor perbankan, dimana Indonesia termasuk yang sangat cepat melakukan liberalisasi dibidang perbankan melalui kebijakan deregulasi. Peningkatan *Capital inflow* ini disebabkan negara berkembang memang membutuhkan dana untuk pembangunan ekonomi (Trisnawati, 2012:1). Dampak krisis tidak hanya dirasakan oleh bank-bank umum tetapi dirasakan juga oleh Bank Perkreditan Rakyat (BPR). BPR sebagai salah satu dari dua jenis bank yang ada di Indonesia seperti dimaksudkan dalam Undang-undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang No. 10 Tahun 1998 yang keberadaannya diharapkan mampu memberikan pelayanan bagi masyarakat golongan ekonomi lemah dan pengusaha kecil baik di pedesaan ataupun di perkotaan.

Kinerja keuangan suatu bank dapat dinilai dari beberapa indikator, salah satunya yang dijadikan dasar penilaian yaitu laporan keuangan bank yang bersangkutan. Dimana dalam laporan keuangan tersebut dapat dilihat laba bersih dari bank. Laba atau profitabilitas merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat kinerja suatu bank. Rasio yang bisa dijadikan sebagai indikator profitabilitas suatu bank adalah *Return on Asset*. Dimana rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam pemanfaatan aktiva yang dimilikinya.

Adanya kenaikan tingkat suku bunga pada bank-bank umum akan mempengaruhi peran intermediasi dunia perbankan dalam perekonomian Indonesia. Rasio yang bisa dijadikan sebagai indikator profitabilitas suatu bank adalah *Return on Asset* (ROA). Dimana rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam pemanfaatan aktiva yang dimilikinya.

Rasio NPL digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Risiko kredit yang diterima oleh bank merupakan salah satu risiko usaha bank, yang diakibatkan dari ketidakpastian dalam pengembaliannya atau yang diakibatkan dari tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan oleh pihak bank kepada debitur, (Hasibuan, 2007).

Rasio LDR digunakan untuk mengukur kemampuan bank tersebut mampu membayar hutang-hutangnya dan membayar kembali kepada deposannya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan. LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga.

Rasio CAR digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya kredit yang diberikan. Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko.

Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

Pengelolaan aktiva bank untuk menghasilkan laba memperhadapkan bank pada berbagai resiko usaha bank, antara lain resiko kredit, resiko profitabilitas, resiko likuiditas, resiko modal dan resiko tingkat suku bunga.

Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa pengaruh tingkat suku bunga, *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Cash Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional dibanding Pendapatan Operasional (BOPO), dan Pertumbuhan Aktiva Produktif Terhadap Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat Indonesia (BPR) yang diprosikan oleh *Return On Assets* (ROA).

TINJAUAN TEORETIS DAN HIPOTESIS

Bank

Bank adalah lembaga keuangan (*financial institution*) yang berfungsi sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak yang kelebihan dana (*surplus unit*) dan pihak yang kekurangan dana (*deficit unit*). Melalui bank kelebihan dana tersebut dapat disalurkan kepada pihak - pihak yang memerlukan dan memberikan manfaat bagi kedua belah pihak. Bank menerima simpanan uang dari masyarakat dan kemudian menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit (Martono,2002:45).

Bank Perkreditan Rakyat atau BPR adalah lembaga keuangan bank yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dan menyalurkan dana sebagai usaha BPR. Dengan lokasi yang pada umumnya dekat dengan tempat masyarakat yang membutuhkan.

Laporan Keuangan

Menurut Hanafi (2003: 69), laporan keuangan merupakan informasi yang dapat dipakai untuk pengambilan keputusan, mulai dari investor atau calon investor sampai dengan manajemen perusahaan itu sendiri. Laporan keuangan akan memberikan informasi mengenai profitabilitas, resiko, *timing* aliran kas, yang kesemuanya akan mempengaruhi harapan pihak-pihak yang berkepentingan.

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan. Oleh karena banyak pihak berkepentingan terhadap laporan keuangan, maka laporan keuangan harus disusun sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kebutuhan dari seluruh pihak yang memerlukan.

Analisis Laporan Keuangan

Menurut Hanafi (2003: 5), suatu analisis laporan keuangan perusahaan pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat resiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan.

Menurut pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan perhitungan dan kemungkinan dimasa depan untuk dijadikan dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Metode dan Teknik Analisis Laporan

Dalam menganalisis laporan keuangan digunakan beberapa metode dan teknik yang akan dijadikan dasar penganalisisan. Menurut Munawir (2004 : 36) ada dua metode analisis yang digunakan oleh setiap penganalisa laporan keuangan, yaitu : (1) Analisis Horizontal, yaitu analisis dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk periode atau beberapa saat, sehingga akan diketahui perkembangannya. (2) Analisis Vertikal , yaitu apabila laporan keuangan yang dianalisis hanya meliputi satu periode dan satu saat saja yaitu dengan memperbandingkan antara satu pos lainnya dalam laporan keuangan tersebut sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja.

Tingkat Suku Bunga

Suku bunga atau *interest* adalah harga (*price*) atau biaya kesempatan (*opportunity cost*) atas penggunaan dana/uang yang harus dibayar karena daya beli (*purchasing power*) dana tersebut pada saat sekarang. Umumnya suku bunga menggambarkan *persentase* dari jumlah dana yang digunakan dalam setahun. Bagi pengguna dana atau peminjam (*borrower*), suku bunga adalah biaya untuk penggunaan dana lebih awal, sedangkan bagi yang meminjamkan dana atau investor, suku bunga adalah pendapatan karena penundaan kesempatan untuk menggunakan dana tersebut (Kidwell, 2005:89).

Macam-Macam Suku Bunga

Menurut Lipsey *et al.* (1997 : 99-100) suku bunga dapat dibedakan menjadi dua yaitu suku bunga nominal dan suku bunga riil. Dimana suku bunga nominal adalah rasio antara jumlah uang yang dibayarkan kembali dengan jumlah uang yang dipinjam. Sedangkan suku bunga riil lebih menekankan pada rasio daya beli uang yang dibayarkan kembali terhadap daya beli uang yang dipinjam. Suku bunga riil adalah selisih antara suku bunga nominal dengan laju inflasi.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Suku Bunga

Faktor-faktor utama yang mempengaruhi besar kecilnya penetapan suku bunga adalah: (1) Kebutuhan dana, apabila bank kekurangan dana sementara permohonan pinjaman meningkat, maka yang dilakukan oleh bank agar kebutuhan dana tersebut cepat terpenuhi dengan meningkatkan suku bunga simpanan. (2) Persaingan, dalam memperebutkan dan simpanan, maka disamping faktor promosi, yang paling utama pihak perbankan harus memperhatikan pesaing. (3) Kebijakan pemerintah, dalam arti baik untuk bunga simpanan maupun bunga pinjaman kita, tidak boleh melebihi bunga yang sudah ditetapkan oleh pemerintah

Rasio Keuangan

Menurut Riyanto (2001:329) penganalisa finansial dalam mengadakan analisis keuangan pada dasarnya dapat melakukannya dengan dua macam cara perbandingan, yaitu: (1) Perbandingan *present ratio* dengan rasio-rasio semacam diwaktu-waktu yang lalu (rasio) historis) dari perusahaan yang sama. (2) Perbandingan antara rasio-rasio suatu perusahaan dengan rasio-rasio semacam dari perusahaan-perusahaan atau industri lain yang sejenis (rasio rata-rata atau rasio industri).

Jenis-Jenis Rasio

Pertama, ROA merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan ke dalam seluruh aktiva perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. ROA menggunakan laba sebagai salah satu cara untuk menilai efektifitas dalam penggunaan aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi laba yang dihasilkan, maka semakin tinggi pula ROA,

hal itu berarti bahwa perusahaan semakin efektif dalam penggunaan aktiva untuk menghasilkan keuntungan.

Kedua, NPL merupakan debitur atau kelompok debitur yang masuk dalam golongan kredit kurang lancar (kolektibilitas 2), diragukan (kolektibilitas 3) dan macet (kolektibilitas 4). Hendaknya selalu diingat bahwa perubahan penggolongan kredit dari kredit lancar menjadi NPL adalah secara bertahap melalui proses penurunan kualitas kredit (Dunil, 2005).

Ketiga, LDR dihitung dari perbandingan antara total kredit dengan dana pihak ketiga. Total kredit yang dimaksud adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada bank lain). Dana pihak ketiga yang dimaksud yaitu antara lain giro, tabungan dan deposito (tidak termasuk antar bank). Standar terbaik LDR adalah diatas 85%.

Keempat, CAR adalah rasio atau perbandingan antara modal bank dengan aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR). CAR menjadi pedoman bank dalam melakukan ekspansi di bidang perkreditan. Dalam prakteknya perhitungan CAR yang oleh Bank Indonesia disebut Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank (KPMM) tidaklah sederhana. KPMM adalah perbandingan antara Modal dengan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR).

Kelima, BOPO merupakan rasio antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha utamanya seperti biaya bunga, biaya pemasaran, biaya tenaga kerja dan biaya operasional lainnya.

Aktiva Produktif

Aktiva Produktif adalah Penyediaan dana Bank untuk memperoleh penghasilan, dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, tagihan akseptasi, tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repurchase agreement*), tagihan derivatif, penyertaan, transaksi rekening administratif serta bentuk penyediaan dana lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu. Aktiva produktif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa pemberian kredit kepada pihak ketiga serta penempatan dana pada bank lain.

Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Bagi investor informasi mengenai kinerja perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain.

Return On Assets (ROA) digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan-perusahaan multinasional khususnya dari sudut pandang profitabilitas dan kesempatan berinvestasi. ROA menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan mengoptimalkan asset yang dimiliki. Semakin tinggi laba yang dihasilkan, maka semakin tinggi pula ROA, yang berarti bahwa perusahaan semakin efektif dalam penggunaan aktiva untuk menghasilkan keuntungan.

Perumusan Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

H1 : Suku Bunga berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA)

H2 : Non Performing Loan (NPL) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan (ROA)

H3 : Loan to Deposit Ratio (ROA) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA)

H4 : Cash Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA)

H5 : Biaya Operasional dibanding Pendapatan Operasional berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan (ROA)

H6 : Pertumbuhan Aktiva Produktif berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA)

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah PT BPR Prima Kredit Utama Tahun 2010-2013. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan, mengolah, menyederhanakan, menyakinkan, dan menganalisa data dari PT BPR Prima Kredit Utama. Bank tersebut mempunyai kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada pihak luar sehingga memungkinkan data laporan keuangan tersebut diperoleh dalam penelitian ini. Metode pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu metode penetapan sampel dengan menggunakan kriteria - kriteria tertentu. Pengambilan data sekunder dalam penelitian ini berdasarkan pada : (1) Laporan Bulanan PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Prima Kredit Utama dari tahun 2010-2013 yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan lainnya. (2) Analisis rasio keuangan bank yang sesuai dengan teori dan peraturan perbankan Indonesia yang relevan, yang terdiri dari: *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Cash Adequacy Ratio (CAR)*, Biaya Operasional dibanding Pendapatan Operasional (BOPO) serta perhitungan pertumbuhan aktiva produktif tahun 2010-2013. (3) Pengambilan data sekunder untuk tingkat suku bunga diambil dari *website* resmi Bank Indonesia tahun 2010-2013.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Independen

a. Suku Bunga

Suku bunga adalah surat berharga yang diterbitkan Bank Indonesia sebagai pengakuan utang jangka pendek dengan sistem diskonto. Pengukurannya berdasarkan tingkat suku bunga SBI (*BI Rate*) bulanan dalam persentase (%) yang diambil dari *website* resmi Bank Indonesia www.bi.go.id.

b. *Non Performing Loan (NPL)*

Non Performing Loan (NPL) atau kredit bermasalah merupakan salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja fungsi bank.

Non Performing Loan (NPL) dihitung dengan membagi total kredit bermasalah atau NPL terhadap total kredit keseluruhan. Secara sistematis *Non Performing Loan (NPL)* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Non Performing Loan (NPL)} = \frac{\text{Total Kredit NPL}}{\text{Total Kredit Yang Diberikan}} \times 100\%$$

c. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Merupakan rasio kredit terhadap total dan pihak ketiga yang digunakan untuk mengukur dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. Secara sistematis *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Loan to Deposit Ratio (LDR)} = \frac{\text{Kredit Yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

d. *Cash adequacy Ratio (CAR)*

Merupakan rasio penunjang yang bertujuan untuk mengetahui apakah bank beroperasi dalam *acceptable risk taking capacity* sehingga ekspansi usaha yang ditunjukkan oleh pertumbuhan Aktiva Tetap Menurut Resiko (ATMR) telah didukung dengan pertumbuhan modal yang mencukupi. Secara sistematis *Cash Adequacy Ratio* (CAR) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Inti dan cadangan}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Keterangan :

ATMR = Aktiva Tertimbang Menurut Resiko, nilai ATMR diperoleh dengan cara mengalikan nilai item pada neracaaktiva produktif atau administratif dengan bobot resiko.

Tabel 1
Perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)

NO.	KOMPONEN	BOBOT RISIKO %
	ATMR	
I	AKTIVA NERACA	
1,1	Kas	0
1,2	Setifikat Bank Indonesia (SBI)	0
1,3	Kredit dgn agunan SBI, tabungan, deposito BPR bersangkutan disertai srt kuasa pencairan, emas, logam mulia	0
1,4	Kredit kepada Pemerintah Pusat	0
1,5	Giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan serta tagihan lainnya kpd bank lain	20
1,6	Kredit kpd / yg dijamin bank lain atau Pemda	20
1,7	Kredit Pemilikan Rumah (KPR) yg dijamin o/ Hak Tanggungan pertama dgn tujuan u/ dihuni	40
1,8	Kredit kpd / yg dijamin o/ BUMN/ BUMD	50
1,9	Kredit kpd Pegawai/ Pensiunan	50
1,10	Kredit kpd Usaha Mikro dan Kecil	85
1,11	Kredit kpd / yg dijamin oleh :	
	a. Perorangan	100
	b. Koperasi	100
	c. Kelompok dan Perusahaan lainnya	100
1,12	Aktiva tetap dan inventaris (nilai buku)	100
1,13	Aktiva lainnya selain tsb. diatas (- Pjk tangguhan)	100
II	JUMLAH ATMR	

Sumber : Surat Edaran BI No 13/6/DPNP

e. Biaya Operasional dibanding Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatannya. Secara sistematis rasio Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional (BOPO) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

f. Pertumbuhan Aktiva Produktif

Pertumbuhan aktiva produktif adalah perubahan penyaluran pinjaman dalam bentuk kredit yang berhasil dihimpun bank dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2013. Pengukuran pertumbuhan aktiva produktif ini diperoleh dari selisih aktiva produktif periode pembandingan dengan aktiva produktif periode sebelumnya dibandingkan dengan aktiva produktif periode sebelumnya yang dinyatakan dalam persentase (%).

Variabel Dependen

Return On Asset (ROA)

Variabel dependen atau variabel terikat dalam penelitian ini yaitu *Return on Asset (ROA)*. ROA merupakan indikator dari kinerja keuangan. ROA merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan atau laba secara keseluruhan.

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih} \times 100\%}{\text{Total Aktiva}}$$

Pengujian Hipotesis

Alat analisis regresi berganda digunakan untuk mempelajari pengaruh yang ada di antara variabel - variabel yang digunakan, sehingga pengaruh sebuah variabel akan dapat ditafsir apabila variabel yang lain telah diketahui. Pada penelitian ini pengaruh dari variabel tingkat suku bunga, *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Cash Adequacy Ratio (CAR)*, Biaya Operasional dibanding Pendapatan Operasional (BOPO), dan aktiva produktif terhadap kinerja keuangan yang dihitung dari rasio *Return On Assets (ROA)* pada PT BPR Prima Kredit Utama.

Rumus untuk mencari regresi berganda menurut (Algifari, 2000) adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Keterangan :

Y= Kinerja Keuangan (ROA)

A= konstanta

E= error

B= koefisien regresi

X₁= Suku Bunga

X₂= *Non Performing Loan (NPL)*

X₃= *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

X₄ = *Cash Adequacy Ratio (CAR)*

X₅ = Biaya Operasional dibanding Pendapatan Operasional (BOPO)

X₆ = Pertumbuhan Aktiva Produktif

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 2 menunjukkan statistik deskriptif masing-masing variabel penelitian yaitu Suku Bunga, *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Cash Adequacy Ratio (CAR)*, Biaya Operasional dibanding Pendapatan Operasional (BOPO), Pertumbuhan Aktiva Produktif.

Tabel 2
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	48	,52	9,54	4,3504	2,15440
SB	48	5,75	7,50	6,3333	,52169
NPL	48	2,25	4,53	3,5233	,62003
LDR	48	78,23	99,17	87,6602	4,34046
CAR	48	26,30	41,58	33,1031	3,30198
BOPO	48	57,88	78,75	68,8388	6,33756
AKTPROD	48	-11,85	12,36	1,1250	3,76874
Valid N (listwise)	48				

Sumber : Data diolah dari SPSS 20

Berdasarkan kinerja keuangan PT BPR Prima Kredit utama yang diukur dengan variabel ROA (*Return On Asset*), memiliki nilai rata-rata sebesar 4,3504 serta nilainya berkisar antara 0,52 sampai 9,54. Nilai minimum ROA sebesar 0,52 terjadi pada bulan Januari 2011. Sedangkan nilai maksimum ROA sebesar 9,54 terjadi pada bulan Desember 2012.

Berdasarkan tabel 2 suku bunga memiliki nilai rata-rata sebesar 6,3333 serta nilainya berkisar antara 5,75 sampai 7,50. Nilai minimum suku bunga sebesar 5,75 terjadi pada periode bulan Maret 2012 sampai dengan Mei 2013. Sedangkan nilai maksimum suku bunga sebesar 7,50 terjadi pada periode bulan Nopember 2013 sampai dengan Desember 2013.

Berdasarkan tabel 2 *Non Performing Loan* (NPL) memiliki nilai rata-rata sebesar 3,5233 serta nilainya berkisar antara 2,25 sampai 4,53. Nilai minimum NPL sebesar 2,25 terjadi pada bulan Nopember 2012. Sedangkan nilai maksimum NPL sebesar 4,53 terjadi pada bulan Januari 2013.

Berdasarkan tabel 2 *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki nilai rata-rata sebesar 87,6602 serta nilainya berkisar antara 78,23 sampai 99,17. Nilai minimum *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar 78,23 terjadi pada bulan Mei 2011. Sedangkan nilai maksimum *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar 99,17 terjadi pada bulan Desember 2013.

Berdasarkan tabel 2 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki nilai rata-rata sebesar 33,1031 serta nilainya berkisar antara 26,30 sampai 41,58. Nilai minimum *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 26,30 terjadi pada bulan Pebruari 2012. Sedangkan nilai maksimum *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 41,58 terjadi pada bulan Pebruari 2010.

Berdasarkan tabel 2 Biaya Operasional dibanding Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki nilai rata-rata sebesar 68,8388 serta nilainya berkisar antara 57,88 sampai 78,75. Nilai minimum Biaya Operasional dibanding Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar 57,88 terjadi pada bulan Januari 2013. Sedangkan nilai maksimum Biaya Operasional dibanding Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar 78,75 terjadi pada bulan Januari 2011.

Berdasarkan tabel 2 Pertumbuhan Aktiva Produktif memiliki nilai rata-rata sebesar 1,1250 serta nilainya berkisar antara -11,85 sampai 12,36. Nilai minimum Pertumbuhan Aktiva Produktif sebesar -11,85 terjadi pada bulan Mei 2011. Sedangkan nilai Pertumbuhan Aktiva Produktif sebesar 12,36 terjadi pada bulan Juni 2011.

Uji Asumsi Klasik

Regresi terpenuhi apabila penaksir kuadrat terkecil biasa (*Ordinary Least Square*) dari koefisien regresi adalah linier, tak biasa dan mempunyai varians minimum, ringkasanyapenaksir tersebut adalah *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE), maka perlu dilakukan uji (pemeriksaan) terhadap gejala multikolinieritas, autokorelasi dan

heterokedastisitas. Sehingga asumsi klasik penaksir kuadrat terkecil (*Ordinary Least Square*) tersebut terpenuhi.

Oleh karena itu, uji asumsi klasik yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. **Uji Normalitas.** Berdasarkan uji *Kolmogorov Smirnov* dapat dilihat bahwa nilai signifikan dalam variabel *Return On Asset (ROA)* sebesar 0,969, Suku Bunga 0,068, NPL 0,784, LDR 0,936, CAR 0,877, BOPO 0,117, Pertumbuhan Aktiva Produktif 0,388. Berdasarkan hasil diatas secara keseluruhan nilainya diatas = 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal dan analisis regresi terpenuhi, dapat dilakukan analisis selanjutnya.
- b. **Uji Multikolinieritas.** Berdasarkan hasil uji *multikolinieritas* dengan koefisien korelasi dapat diketahui bahwa nilai besaran korelasi antar variabel independen tampak bahwa hanya variabel BOPO yang mempunyai korelasi yang cukup tinggi dengan variabel LDR dengan tingkat korelasi 0,578 atau 57,8%. Oleh karena itu hasil antar variabel independen sebesar 57,8% dibawah 95%, maka dapat dikatakan tidak terjadi *multikolinieritas* yang serius. Berdasarkan hasil uji *multikolinieritas* dengan *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)* dapat diketahui bahwa hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* < 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Hasil perhitungan nilai *Varsians Inflation Factor (VIF)* juga menunjukkan hal yang sama tidak satu variabel independen yang memiliki nilai VIF > 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada *multikolinieritas* antar variabel independen dalam model regresi.
- c. **Uji Autokorelasi.** Berdasarkan hasil uji *autokorelasi* dengan uji *Durbin Watson (DW)* diketahui bahwa DW sebesar 0,889 sehingga dapat disimpulkan bahwa data uji Durbin watson yaitu sebesar 0,889 terletak diantara -2 sampai +2 yang berarti tidak ada *autokorelasi* diantara 6 variabel independen tersebut.
- d. **Uji Heterokedastisitas.** Berdasarkan dari grafik *scatterplot* diketahui bahwa grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik menyebar secara tersebar acak diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi *heteroskedastisitas* pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi kinerja keuangan (ROA) berdasarkan masukan variabel independen Suku bunga, NPL, LDR, CAR, BOPO, Pertumbuhan Aktiva Produktif.

Uji Hipotesis

Uji Statistik F

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi dari variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam persamaan ini, variabel independennya adalah Suku Bunga (*BI rate*), *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Capital adequacy Ratio (CAR)*, Biaya Operasional dibanding Pendapatan Operasional (*BOPO*), Pertumbuhan Aktiva Produktif sedangkan variabel dependennya adalah *Return On Asset (ROA)*. Besarnya pengaruh Suku Bunga (*BI Rate*), *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Capital adequacy Ratio (CAR)*, Biaya Operasional dibanding Pendapatan Operasional (*BOPO*), dan Aktiva Produktif terhadap *Return On Asset (ROA)* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3

Uji Statistik F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	78,003	6	13,001	3,803	,004 ^b
Residual	140,145	41	3,418		
Total	218,149	47			

Berdasarkan tabel 3 hasil uji ANOVA atau uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 3,803, dengan tingkat signifikan 0,004 berarti $\alpha < 0,05$ berarti model uji F hitung diterima dan dapat disimpulkan bahwa model regresi *Suku Bunga, Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Cash Adequacy Ratio, Biaya Operasional* dibanding *Pendapatan Operasional, Pertumbuhan Aktiva Produktif* secara bersama - sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan yaitu *Return On Assets (ROA)*.

Uji Statistik T

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh *Suku Bunga, Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Cash Adequacy Ratio, Biaya Operasional* dibanding *Pendapatan Operasional, Pertumbuhan Aktiva Produktif* terhadap kinerja keuangan yaitu *Return On Assets (ROA)*. Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah koefisien regresi signifikan atau tidak serta berpengaruh positif ataupun negatif. Dasar dalam pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai signifikan hasil perhitungan dengan tingkat kepercayaan sebesar 5%. Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel independen.

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas dengan Tolerance dan VIF
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-11,167	9,864		-1,132	,264		
	SB	1,276	,775	,309	1,647	,107	,445	2,245
	NPL	-,748	,526	-,215	-1,423	,162	,684	1,461
	LDR	,192	,083	,388	2,326	,025	,565	1,771
	CAR	-,287	,091	-,439	-3,135	,003	,797	1,254
	BOPO	,040	,069	,117	,573	,570	,377	2,655
	AKTPRO	-,026	,074	-,046	-,358	,722	,943	1,061
	D							

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa *Suku Bunga, NPL, BOPO* dan *Pertumbuhan Aktiva Produktif* tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets*. Sehingga dengan demikian hipotesis 1, 2, 5 dan 6 ditolak. Berdasarkan hasil pengujian determinasi dengan menggunakan R square bahwa pengaruh *Suku Bunga, NPL, LDR, CAR, BOPO* dan *Pertumbuhan Aktiva Produktif* dapat dikatakan cukup memberi pengaruh, nilai R square pada penelitian ini sebesar 0,358 atau sama dengan 35,8 % yang berarti *Return On Assets* dipengaruhi oleh variabel *Suku Bunga, NPL, LDR, CAR, BOPO* dan *Pertumbuhan Aktiva Produktif* sisanya ($100\% - 35,8\% = 64,2\%$) dipengaruhi oleh variabel lain.

Berdasarkan tabel diatas dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$ROA = -11,167 + 1,276SB - 0,748NPL + 0,192LDR - 0,287CAR + 0,040BOPO - 0,026 AKTPROD$$

Pengaruh Suku Bunga Terhadap ROA

Hipotesis pertama yang diajukan menyatakan Suku Bunga SBI berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA). Dari hasil penelitian diperoleh nilai koefisien transformasi regresi untuk variabel Suku Bunga sebesar 1,647 dengan nilai signifikansi sebesar 0,107 dimana nilai ini tidak signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 dan lebih besar dari 0,05. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa Suku Bunga berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA) tidak dapat diterima atau ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kenaikan Suku Bunga SBI mengakibatkan ketatnya likuiditas perbankan, sehingga pihak bank kesulitan mendapatkan dana murah dari pihak ketiga (giro, tabungan, deposito). Hal ini mengakibatkan *cost of fund* bank bertambah tinggi. Suku bunga SBI akan meningkatkan suku bunga kredit pinjaman dan meningkatkan juga biaya bunga kreditnya, tetapi selisih peningkatan bunga kreditnya dengan pendapatan bunga kreditnya kecil, dan fluktuasi per tahunnya juga kecil atau rendah. Hal inilah yang menyebabkan mengapa pada penelitian ini Suku Bunga SBI tidak berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA).

Hal ini didukung oleh penelitian Puspitasari (2009) yang menyatakan Suku Bunga SBI berpengaruh negatif terhadap ROA. Hasil penelitian ini tidak didukung oleh penelitian Arta dan Kesuma (2013) yang menyatakan variabel suku bunga mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

Pengaruh NPL terhadap ROA

Hipotesis kedua yang diajukan menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA). Dari hasil penelitian diperoleh nilai koefisien transformasi regresi untuk variabel *Non Performing Loan* (NPL) sebesar -1,423 dengan nilai signifikansi sebesar 0,162 dimana nilai ini tidak pada tingkat signifikansi 0,05 dan lebih besar dari 0,05. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA) ditolak. Bank dapat menjalankan operasinya dengan baik jika mempunyai NPL dibawah 5% dikatakan masih dalam kondisi baik (aman). Hasil persamaan regresi terlihat bahwa koefisien untuk variabel ini bernilai negatif, sehingga dapat diartikan bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel NPL terhadap ROA adalah negatif yang menunjukkan bahwa semakin tinggi *Non Performing Loan* (NPL) maka *Return On Asset* (ROA) yang diperoleh akan menurun. Peningkatan *Non Performing Loan* (NPL) akan mempengaruhi profitabilitas bank. Rata-rata nilai NPL BPR pada tahun 2010-2013 sebesar 2,19% masih dalam batas maksimum NPL yang disyaratkan oleh Bank Indonesia. Oleh karena itu kenaikan NPL tidak mengakibatkan menurunnya ROA karena nilai Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) masih dapat mengcover kredit bermasalah. Laba perbankan masih dapat meningkat dengan NPL yang tinggi karena sumber laba selain dari bunga seperti *fee based income* relatif tinggi. Selain itu NPL bisa saja terjadi bukan karena debitur tidak sanggup membayar akan tetapi ketatnya Peraturan Bank Indonesia dalam hal penggolongan kredit yang mengakibatkan debitur yang tadinya berada dalam kategori lancar bisa turun menjadi kurang lancar.

Hal ini didukung oleh penelitian Prasnanugraha (2007) dan Safitri (2012) yang menyatakan variabel NPL berpengaruh positif terhadap ROA. Hasil ini tidak konsisten dengan penelitian Puspitasari (2009) yang menyatakan NPL berpengaruh negatif terhadap ROA.

Pengaruh LDR terhadap ROA

Hipotesis ketiga yang diajukan menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA). Dari hasil penelitian diperoleh nilai koefisien transformasi regresi untuk variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar 2,326 dengan nilai signifikansi sebesar 0,025 dimana nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 dan lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA) dapat diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika kemampuan bank dalam menyalurkan kredit terhadap dana pihak ketiga yang terkumpul adalah tinggi, maka semakin tinggi pula kredit yang diberikan pihak bank, dan juga akan meningkatkan laba bank yang bersangkutan, dengan kata lain kenaikan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) akan meningkatkan *Return On Asset* (ROA), sehingga kinerja keuangan bank akan semakin baik (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kredit dengan efektif sehingga jumlah kredit macetnya akan kecil).

Hal ini didukung oleh penelitian Puspitasari (2009) dan Safitri (2012), yang menyatakan LDR berpengaruh positif terhadap ROA. Namun hasil sebaliknya ditunjukkan pada penelitian Nainggolan (2009), Prasnanugraha (2007), Putri dan Triaryarti (2012) yang menyatakan LDR berpengaruh negatif terhadap ROA.

Pengaruh CAR terhadap ROA

Hipotesis keempat yang diajukan menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA). Dari hasil penelitian diperoleh nilai koefisien transformasi regresi untuk variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar -3,135 dengan nilai signifikansi sebesar 0,003 dimana nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 dan lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA) dapat diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka *Return On Asset* (ROA) yang diperoleh bank akan semakin besar, karena semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka semakin tinggi kemampuan permodalan bank dalam menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian kegiatan usahanya, sehingga kinerja bank juga akan meningkat. Selain itu, semakin tinggi permodalan bank maka bank dapat melakukan ekspansi usahanya dengan lebih aman. Adanya ekspansi usaha pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja keuangan bank yang bersangkutan.

Hal ini didukung oleh penelitian Puspitasari (2009) yang menyatakan CAR berpengaruh positif terhadap ROA. Namun sebaliknya dengan penelitian Prasnanugraha (2007) dan Safitri (2012) menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap ROA.

Pengaruh BOPO terhadap ROA

Hipotesis kelima yang diajukan menyatakan bahwa BOPO (Biaya Operasional/Pendapatan Operasional) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA). Dari hasil penelitian diperoleh nilai koefisien transformasi regresi untuk variabel BOPO sebesar 0,573 dengan nilai signifikansi sebesar 0,570 dimana nilai ini tidak signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 dan lebih besar dari 0,05. Dengan demikian hipotesis kelima yang menyatakan bahwa Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA) tidak dapat diterima atau ditolak. Bank dapat menjalankan operasinya dengan baik jika mempunyai nilai BOPO antara 60% sampai dengan 80% dan dikatakan masih dalam kondisi baik (aman). Hasil persamaan regresi terlihat bahwa koefisien untuk variabel ini bernilai positif, sehingga dapat diartikan bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel BOPO terhadap ROA adalah positif yang menunjukkan bahwa semakin rendah nilai BOPO maka *Return On Asset* (ROA) yang

diperoleh akan naik. Penurunan BOPO akan mempengaruhi profitabilitas bank. Rata-rata nilai BOPO BPR pada tahun 2010-2013 sebesar 68,84% masih dalam batas maksimum BOPO yaitu antara 60% sampai dengan 80% yang disyaratkan oleh Bank Indonesia.

Hal ini didukung oleh penelitian Prasnanugraha (2009) yang menyatakan BOPO berpengaruh positif terhadap ROA. Namun sebaliknya dengan penelitian Safitri (2013) menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negative terhadap ROA.

Pengaruh Pertumbuhan Aktiva Produktif terhadap ROA

Hipotesis keenam yang diajukan menyatakan bahwa Pertumbuhan Aktiva produktif berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA). Dari hasil penelitian diperoleh nilai koefisien transformasi regresi untuk variabel Pertumbuhan aktiva produktif sebesar -0,358 dengan nilai signifikansi sebesar 0,722 dimana nilai ini tidak signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 dan lebih besar dari 0,05. Dengan demikian hipotesis keenam yang menyatakan bahwa Pertumbuhan Aktiva produktif berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA) tidak dapat diterima atau ditolak. Nilai negatif yang ditunjukkan oleh hasil analisis pada koefisien regresi menyatakan bahwa pertumbuhan aktiva produktif memiliki pengaruh yang berlawanan terhadap ROA di mana peningkatan pertumbuhan kredit akan mengakibatkan penurunan profitabilitas, dengan asumsi variabel suku bunga, NPL, LDR, CAR, BOPO konstan.

Hal ini didukung oleh penelitian Arta dan Kesuma (2013) yang menyatakan pertumbuhan aktiva produktif berpengaruh negatif terhadap ROA. Namun sebaliknya dengan penelitian Cahyani dan Dana (2013) menyatakan bahwa pertumbuhan aktiva produktif berpengaruh positif terhadap ROA.

SIMPULAN DAN KETERBATASAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai pengaruh suku bunga, rasio perbankan, dan aktiva produktif terhadap kinerja keuangan (ROA) pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Prima Kredit Utama selama periode 2010-2013, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : (1) hasil *R square* didapat sebesar 0,358 atau 35,8% bahwa pengaruh Suku Bunga, NPL, LDR, CAR, BOPO, dan pertumbuhan Aktiva Produktif terhadap *Return On Assets* (ROA) cukup memberi pengaruh dan sisanya sebesar 64,2% dipengaruhi oleh variabel lain; (2) pengaruh Suku Bunga, NPL, LDR, CAR, BOPO, dan pertumbuhan Aktiva Produktif terhadap *Return On Assets* (ROA) berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan Suku Bunga, NPL, LDR, CAR, BOPO, dan pertumbuhan Aktiva Produktif secara bersama - sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan yaitu *Return On Assets* (ROA); (3) hasil uji secara parsial diperoleh bahwa Suku Bunga, NPL, BOPO, dan Pertumbuhan Aktiva Produktif tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* sedangkan LDR dan CAR berpengaruh terhadap ROA.

Keterbatasan

Keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini adalah bahwa penelitian hanya menggunakan satu perusahaan saja dan hanya meneliti empat tahun berjalan. Bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan pokok bahasan yang sama dengan penelitian ini, diharapkan untuk memperhatikan hasil penelitian ini dan mengembangkannya dengan landasan teori yang *relevan*, menambah jumlah sampel, serta dengan teknik analisis yang lebih relevan. Hendaknya juga dapat mengembangkan analisisnya dengan menambah jumlah sampel dan variabel, memperpanjang periode pengamatan sehingga dapat lebih menajamkan hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. 2000. *Analisis Regresi : Teori, Kasus dan Solusi*. BPFE. Yogyakarta.
- Arta, I.W.J dan I.K.W. Kesuma. 2013. Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Tingkat Suku Bunga Kredit, dan Pertumbuhan Kredit Terhadap Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Tegallalang Gianyar. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*.
- Cahyani, N.P dan I.M, Dana. 2013. Pengaruh Pertumbuhan Aktiva Produktif, Dana Pihak Ketiga, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa Di Kabupaten Badung. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*.
- Dunil, Z. 2005. *Bank Auditing Risk Based : Audit Pemeriksaan Dalam Perkreditan Bank*. PT Indeks. Jakarta.
- Hasibuan, H. 2007. *Dasar-Dasar Perbankan*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Hanafi, M. 2003. *Analisis Laporan keuangan*. Penerbit UPP AMK YKPN. Yogyakarta.
- Kidwell, D.S. 2005. *Financial Institutions, Market and Money, 9th ed.* SouthWestern/Part of Thomson Corporation Inc. USA.
- Lipsey, G. Richard, Courant, R. Paul. 1997. *Pengantar Mikroekonomi , Jilid 2*. Bina Aksara. Jakarta.
- Martono. 2002. *Bank & Lembaga Keuangan Lain*. Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi UII. Yogyakarta.
- Munawir S. 1995. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty. Jakarta
- Prasnanugraha, P. 2007. Analisis Pengaruh Rasio-rasio Keuangan Terhadap Kinerja bank Umum Di Indonesia (Studi Empiris Bank-bank Umum Yang Beroperasi Di indonesia). *Skripsi*. Program Sarjana Universitas Diponegoro. Semarang.
- Putri, A.N dan N, Triaryati. 2013. Pengaruh Likuiditas dan LDR Terhadap Profitabilitas Pada Sektor Perbankan Yang Tercatat di BEI 2008-2012. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*.
- Riyanto, B. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Cet7*. BEP. Yogyakarta.
- Surat Edaran BI No 13/6/DPNP Tentang Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar
- Swandayani, D.M dan R, Kusumaningtias. 2012. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Valas dan Jumlah Uang Yang Beredar Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia 2005-2009. *Jurnal Akuntansi. Vol 3 No 2*.
- Trisnawati, E. 2012. *Akuntansi Perpajakan, Edisi 2*. Salemba Empat. Jakarta.
- Nainggolan, M. 2009. Analisis Pengaruh LDR, NIM, dan BOPO Terhadap ROA Bank Umum Indonesia. *Skripsi*. Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.
- Puspitasari D. 2009. Analisis Pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, Dan Suku Bunga SBI Terhadap ROA (Studi Pada Bank Devisa Di Indonesia Periode 2003-2007). *Tesis*. Program Pascasarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro. Semarang.
- Safitri, N.E. 2012. Analisis Pengaruh CAR, BOPO, NPL dan LDR Terhadap ROA Pada Bank Persero Pemerintah. *Skripsi*. Universitas Hasanuddin. Makassar.